

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan masyarakat akan sulit dicapai tanpa adanya kehadiran sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah menempatkan sekolah sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak, serta transformasi budaya bangsa dan agama kepada generasi muda. Hal ini dimaksudkan agar suatu bangsa tetap eksis dan dapat berkembang.

Pendidikan merupakan usaha suatu kelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup melalui potensi dan transformasi budaya masyarakat. Oleh karena itu, Bloom menjelaskan bahwa: "Sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di sekolah diberikan materi pembelajaran oleh guru kepada sekelompok pelajar."¹

Perubahan sosial, budaya, politik, ekonomi dan IPTEK memberikan pengaruh terhadap format baru pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di sekolah memiliki peluang baru dengan kehadiran teknologi yang dapat

¹Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

diaplikasikan untuk memudahkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran diharapkan memberikan implikasi terhadap mutu peserta didik yang menjadi sasaran utama pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional adalah kemajuan pada bidang pendidikan yang didalamnya berlangsung pembelajaran. Kepribadian yang baik hanya akan terbentuk melalui pembelajaran yang berkualitas. Menurut Donal C. Ulrich bahwa pembelajaran yang berkualitas di sekolah tidak berdiri sebagai pengalaman yang dirancang guru semata. Hanya di tangan pimpinan pengajaran yang profesional dengan melakukan perencanaan, mengorganisir, menyusun staf, mengkoordinir dan mengarahkan usaha-usaha perbaikan sekolah sehingga terjadi proses transformasi dari sekolah yang efektif bagi pembelajaran.

Dalam pandangan ajaran agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.² Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur sebuah negara semua memerlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

²Didin Hafifudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta;Gema Insani, 2003), h. 1.

Prinsip manajemen sejalan ajaran Islam, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282

Allah SWT berfirman:

ذَالِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ أَدْنَىٰ آلَا تَرْتَابُوعَا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا أَنْ تَكْتُبُونَهَا...

Di dalam ayat tersebut terdapat lafaz تَدِيرُونَهَا yang artinya: “yang kamu jalankan”. Asal katanya adalah إدارة yang artinya manajemen atau administrasi. Kata إدارة adalah *isim mashdar* dari ادر yang mengandung makna suatu keadaan timbal balik, berusaha supaya menetapi peraturan yang ada.

Selain itu prinsip manajemen sejalan pula dengan apa yang diajarkan pula oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ فَلْيَتَّقِنَهُ (روهاالطبراني)³

Demikian pula halnya dengan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, manajemen merupakan salah satu kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja lembaga yang bersangkutan.⁴ Hal ini berarti manajemen yang baik akan menunjang untuk menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Sebaliknya, buruknya implementasi manajemen dapat pula berdampak pada rendahnya kualitas lembaga pendidikan tersebut.

³Abdul Rauf al- Manawi, *al Taisir bisyarhi al Jami' al Shagir*, (Riyadh: Dar al-Nasrmaktab al –Imam al-Syafi'I, 1988), Cet. Ke-3, h. 231.

⁴Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 2.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, yang diwujudkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran.⁵

Pada dasarnya setiap organisasi dan lembaga berupaya untuk mencapai dua perangkat tujuan yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya manusia. *Pertama*, meningkatkan kinerja anggota organisasi atau lembaga untuk mengantarkan barang atau jasa guna mencapai tujuan lembaga atau organisasi itu didirikan. Karena produktifitas suatu organisasi atau lembaga, baik diukur menurut satuan-satuan yang diproduksi, volume layanan yang dicapai, mutu layanan yang diberikan, jumlah keuntungan yang diperoleh, maupun efektifitas biayaoperasi, sangat bergantung pada kinerja anggota organisasi atau lembaga itu, apakah manajer (pemimpin), kepala unit, atau karyawanbiasa. *Kedua*, mengembangkan dan memelihara potensi manusia yang merupakan tulang punggung organisasi atau lembaga. Kemampuan organisasi atau lembaga untuk dapat bertahan hidup dan menjawab tantangan yang kompetitif dari waktu ke waktu hanya dapat dilakukan dan dimobilisasi jika organisasi atau lembaga itu memiliki tenaga kerja yang kompeten dan bermotivasi tinggi.⁶ Efektifitas

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 82.

⁶Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, saduran kumpulan mata kuliah manajemen di Boston University (1992-1993), Univ of Kentucky (1990), dan McGill University (1996), Eksekutif Institute, Montreal, 1996. "hal 3, h. Rustam Nawawi".

manajemen suatu organisasi atau lembaga sangat ditentukan oleh sifat dan karakter sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan kata lain, organisasi atau lembaga yang memiliki anggota yang menunjukkan kadar tingkatan yang tinggi dalam hal motivasi yang berhubungan dengan pekerjaan atau komitmen terhadap pekerjaan dan organisasi serta performansi kerja.

Dalam hal pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan, pelaksanaan manajemen sangat ditentukan oleh kinerja segenap sumberdaya yang terlibat di dalamnya. Agar keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai, dituntut adanya manajemen pembelajaran yang baik. Tentu hal itu tidak mudah dan sederhana mengingat kompleksnya tantangan yang dihadapi. Untuk itu, dituntut adanya pengembangan potensi, kreatifitas dan inisiatif dari pendidik dan tenaga pendidik yang menjadi penyelenggara sekolah untuk bisa melaksanakan manajemen pembelajaran yang baik dalam pengelolaan pembelajaran.

SMA Darul Hijrah Puteri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki karakter unik dan khas. Karakter khas dan unik itu antara lain dapat dilihat dalam pemilihan bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan. SMA Darul Hijrah merupakan salah satu pondok pesantren yang memilih SMA (bukan Madrasah Aliyah) sebagai bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan. SMA Darul Hijrah Puteri memadukan kurikulum Pondok Pesantren Modern *Darussalam* Gontor Ponorogo dengan Kurikulum pendidikan nasional SMA. Kekhasan (*mumayyizat*) lain dari SMA Darul Hijrah Puteri diantaranya berupa penekanan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris) oleh para siswa sebagai bahasa komunikasi aktif. Hal ini menyiratkan bahwa sebagai salah satu

lembaga pendidikan di Kalimantan Selatan, SMA Darul Hijrah Puteri sangat serius untuk turut mengambil peran dalam mengatasi krisis spiritualitas serta gejala demoralisasi dan dehumanisasi dengan tetap memperhatikan dan tanggap terhadap tantangan zaman yang berkembang.

Sebagai lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pondok pesantren, jumlah mata pelajaran pada SMA Darul Hijrah Puteri lebih banyak dibandingkan jumlah mata pelajaran SMA biasa. Pola pendidikan yang diterapkan adalah pola pendidikan dan pengasuhan yang menyatu dalam seluruh aktivitas siswa selama 24 jam. Sehingga selain kurikulum akademik yang tertulis dan terstruktur, ada kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang menyatu dalam kegiatan keseharian siswa. Hal ini menggambarkan besarnya beban kurikulum yang harus diserap oleh siswa SMA Darul Hijrah Puteri dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal SMA lain pada umumnya.

Dengan besarnya beban kurikulum tentu diperlukan manajemen pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan *output* siswa yang berkualitas. Fakta awal di lapangan menunjukkan tidak sedikit siswa SMA Darul Hijrah Puteri yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Bertolak dari kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pada SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan(*planning*) pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan ?
2. Bagaimana pengorganisasian(*organizing*) pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana(*controlling*)pengawasan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.

4. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktek.

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah penyempurnaan pengelolaan manajemen pembelajaran secara baik dan benar, sehingga dapat memperlancar kegiatan dan usaha pendidikan yang bersangkutan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan manajemen pembelajaran.
- c. Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengelolaan segala sumber daya yang ada di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan

berbagai kebijakan yang terkait dengan manajemen pembelajaran di sekolah.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud tujuan tesis ini, maka ditegaskan sebagai berikut:

1. Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁷ Jadi manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian upaya untuk mengatur aktivitas dalam mensukseskan tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif yang terdiri dari merencanakan, mengorganisir, melaksanakan sampai dengan mengawasi hasil kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran yang penulis maksud disini adalah seluruh kegiatan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri secara komprehensif, yang

⁷John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: 1995), h. 372.

mencakup kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Kurikulum yang dimaksud tidak hanya pada pembelajaran intakurikuler tetapi jugapada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.

Berdasarkan definisi operasional di atas yang dimaksud dengan manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah serangkaian upaya untuk mengatur aktivitas dalam mensukseskan tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif yang terdiri dari merencanakan, mengorganisir, melaksanakan sampai dengan mengawasi hasil kegiatan pembelajaran SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan secara komprehensif, tidak hanya pada pembelajaran intakurikuler tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan untuk pembandingan penelitian ini sebagai berikut:

1. H. Rustam Efendi (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh H. Rustam Efendi, Manajemen Pembelajaran Guru PAI pada SMP Islam Terpadu *Qardhan Hasana* Kota Banjarbaru, pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2009.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa gurupendidikan Agama Islam *Qardhan Hasana* Banjarbaru telah membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus. Dalam hal

pengorganisasian pihak sekolah telah jadwal dan jam mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Demikian pula guru Pendidikan Agama telah terorganisir pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran seperti: *pre test* (tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran), *proses pembelajaran* (kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran), dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai). Dan juga para guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes obyektif, esay dan tes perbuatan, sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.M. Idris Syukur (2008)

Penelitian M. Idris Syukur, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin Pada Program Pasaranjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2008.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil temuan sebagai berikut: *pertama*, para guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran terdiri dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan penyusunan silabus. *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran

Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin untuk menunjang kelancaran dan ketertiban pembelajaran telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan menempatkan guru Pendidikan Agama Islam pada masing-masing kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX, membuat jadwal dan jam mengajar guru Pendidikan Agama Islam, serta membagi kelas berdasarkan ranking yang diperoleh siswa. Demikian pula para guru Pendidikan Agama Islam telah mengorganisir pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *ketiga*, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin berjalan efektif dan efisien karena telah memenuhi kriteria pelaksanaan pembelajaran seperti: *pre test* (tes yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran), *proses pembelajaran* (kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran), dan *post test* (tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai). Dan juga para guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, Sistem evaluasi yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Banjarmasin berbentuk tes formatif, subsumatif, dan sumatif dengan instrumen berbentuk tes obyektif, esay dan tes perbuatan, sedangkan aspek penilaian terhadap perilaku siswa meliputi: aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

3. Norkansyah (2008)

Penelitian Norkansyah, Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera *Rasyidiyah Khalidiyah* (MA NIPA RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan *Pertama*, manajemen pembelajaran di MA NIPA RAKHA Amuntai sudah menggunakan sistem pembelajaran modern, namun belum dilaksanakan secara optimal. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada pola pesantren, yaitu tetap memelihara tradisi yang ada dan selalu terbuka untuk menerima perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran masih berorientasi pada guru, dalam arti guru lebih banyak menumpahkan pengetahuannya kepada siswa tanpa banyak melibatkan peran aktif siswa dalam menggali sumber belajar. *Kedua* faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MA NIPA RAKHA Amuntai diantaranya adalah: (a). Jumlah guru sudah cukup, baik untuk mata pelajaran keagamaan, bahasa arab, dan umum; (b) sarana belajar mengajar dan fasilitas gedung cukup baik seperti perpustakaan, laboratorium, dan tempat praktek ibadah (mesjid); (c) dukungan pemerintah daerah Hulu Sungai Utara, dan Departemen Agama, baik pusat maupun daerah khususnya pada aspek finansial. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi/penghambat pengelolaan pembelajaran di MA NIPA RAKHA Amuntai diantaranya adalah: (a) guru belum optimal dalam melaksanakan strategi dan keterampilan mengajar; (b) latar belakang kemampuan siswa yang masih rendah dalam berbahasa arab, sehingga sulit untuk mengembangkan pendalaman terhadap kitab-kitab yang berbahasa Arab; dan (c) kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar siswa di madrasah.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Akan tetapi, penelitian di atas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu berfokus tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran di kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen pembelajaran di SMA yang terintegrasi dengan lembaga pondok pesantren sehingga lingkup penelitian menjadi lebih luas.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika sekaligus struktur tesis ini tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Secara Teoritis dan Praktis, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari Pengertian Manajemen Pembelajaran, Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran, dan Pembelajaran di Pondok Pesantren.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Data.

Bab IV Paparan Data Penelitian terdiri dari Gambaran Umum SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, penyajian data tentang Manajemen Pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembelajaran.

Bab V Pembahasan terdiri dari analisis Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.

Bab VI Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran.